

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

“Manajemen memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh pimpinan perusahaan. Sumber daya manusia ini dapat berupa individu yang kompeten dan terlibat dalam sebuah perusahaan yang berperan penting agar tujuan perusahaan tercapai dan sumber daya manusia ini dapat menjadi aset perusahaan (Sutikno, 2018, hlm 12)”. Pencapaian tujuan perusahaan didasari oleh Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Untuk itu Organisasi harus memperhatikan kepuasan kerja, yang mengacu pada pekerjaan yang telah dilakukan untuk perusahaan, jika ingin mempekerjakan karyawan sebaik mungkin.

Kepuasan kerja adalah masalah manajemen sumber daya manusia perusahaan. Untuk mitra pengemudi ojek online, hal yang sama juga berlaku. Mitra pengemudi online memiliki kepuasan kerja yang rendah. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa 51,9% mitra pengemudi ojek online melaporkan tidak puas di tempat kerja, terdapat bukti kepuasan kerja yang rendah. “Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mitra pengemudi ojek online merasa tidak puas dengan pekerjaannya (Sanubari & Amalia, 2019).”

Kepuasan kerja dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk variabel internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian karyawan dan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, gaji, dan program pelatihan yang dirasakan karyawan sesuai dengan preferensi mereka. “Karena itu, bisnis memiliki tanggung jawab untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang senang dengan pekerjaan yang dilakukan dan hasil dari pekerjaan itu. (Andriani, 2020)”.

Menurut aturan yang ditetapkan pemerintah, korporasi wajib menangani masalah ganti rugi. “Menurut Dessler (2014, hal.118) kompensasi terbagi menjadi dua jenis antara lain kompensasi secara langsung (direct compensation) yaitu

berupa gaji, upah dan insentif dan kompensasi secara tidak langsung (indirect compensation) yaitu dalam bentuk tunjangan pegawai atau kesejahteraan pegawai”.

"Kontribusi yang besar untuk kemajuan perusahaan dapat diberikan oleh pekerja apabila pekerja dalam perusahaan memiliki kemampuan yang sesuai. Kemampuan bekerja juga bisa dikatakan sebagai kemampuan pegawai untuk menggapai tujuan tersebut perusahaan harus sesuai dengan kemampuan dan tanggungjawab yang telah dipercayakan kepadanya (Zackharia Rialmi 2018, hlm.357)". Melalui pelatihan, kompetensi dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Salah satu metode yang digunakan oleh bisnis untuk membantu karyawan memahami visi, tujuan, dan kebijakan mereka tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak boleh dilakukan adalah melalui pelatihan. Korporasi berharap dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan SDM ini, tidak terjadi tumpang tindih antara satu jabatan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pihak lain, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas di dalam organisasi.

Untuk memastikan bahwa setiap karyawan menyadari tanggung jawab dan fungsi utama mereka, program pelatihan dan pendidikan yang ada di perusahaan dilaksanakan baik secara formal maupun informal. Perusahaan menawarkan pelatihan kerja sehingga karyawan dapat berkontribusi sebanyak mungkin untuk bisnis. Bisnis dapat memanfaatkan insentif karyawan untuk meningkatkan produktivitas agar dapat berkontribusi sebanyak mungkin..

“Motivasi kerja timbul untuk memenuhi beragam keperluan yang diinginkan oleh pekerja. Keinginan pekerja dalam memenuhi keperluan ini kemudian bisa mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi kerja dapat timbul dan berdampak pada kepuasan kerja karena kepentingan tingkat tinggi seseorang sebagaimana harga diri dan dalam mengaktualisasi diri (Masram & Mu’ah, 2017, hlm 12)”.

Shopee Food merupakan salah satu platform aplikasi ojek online di Jakarta. Untuk bersaing dengan GrabFood dan GoFood, Shopee Indonesia mulai memasarkan penjualan makanan cepat saji di platformnya sendiri pada April 2020. Lebih dari 500 vendor makanan di wilayah Jakarta telah terdaftar dalam inisiatif Shopee Food. Dengan valuasi yang tinggi, tidak terlepas dari fungsi driver,

yang merupakan sumber daya manusia yang paling penting dalam mendukung bisnis ini. Pengemudi Shopee Food mengaku kompensasi yang ditawarkan perusahaan saat ini dirasa cukup karena adanya penurunan kompensasi ketika mencapai target, sesuai penuturan yang diberikan pengemudi saat wawancara awal peneliti yang dilakukan di lingkungan Desa Gandaria Utara. Pengemudi Shopee Food di wilayah ini biasanya memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi, menurut penuturan responden saat pra survei. Namun, mayoritas pengemudi ojek online bergumul dengan masalah ganti rugi.. “Melansir dari CNBC Indonesia menurut Banjarnahor (2020) ribuan driver ojek online mengadakan aksi unjuk rasa di Jakarta dengan berbagai tuntutan yang diantaranya adalah permasalahan mengenai kompensasi”. Kontribusi utama kemajuan Shopee Food tidak terlepas dari penggerakannya, sehingga masalah ini harus diselesaikan..

No	Pernyataan	Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Total
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)	
1	Upah yang saya dapatkan sesuai dengan tuntutan pekerjaan saya	7	43,8%	1	6,2%	8	50%	16
2	Saya merasa nyaman dengan pekerjaan yang diberikan perusahaan	5	31,2%	7	43,7%	4	25,1%	16
3	Saya merasa bahwa pembagian insentif dari perusahaan sudah adil	9	56,3%	3	18%	4	25,1%	16
4	Perusahaan sudah adil dalam memberikan bonus sesuai dengan hasil kerja saya	7	43,7%	2	12,5%	7	43,7%	16
5	Pelatihan yang dilaksanakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan sasaran pelatihan	8	50%	6	37,5%	2	12,5%	16
6	Materi dapat dengan mudah dipahami dan diberikan secara lengkap	9	56,3%	5	31,2%	2	12,5%	16
7	Program penghargaan memotivasi saya untuk meningkatkan kinerja saya	7	43,8%	1	6,2%	8	50%	16
8	Saya merasa nyaman bekerja karena antar pengemudi saling bekerjasama dengan baik	4	25%	4	25%	8	50%	16

Sumber: Hasil Pra Survei Driver Shopee Food. Data diolah, 2022

Hasil pra survei berkaitan terhadap seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini pada driver Shopee Food menunjukkan bahwa sebagian besar driver belum merasa pembagian insentif sudah adil. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan terkait insentif mendapatkan hasil tidak setuju sebesar 56,3%. Adapun masalah lain yang muncul berkaitan dengan pelatihan yang diterima, hal ini dibuktikan dengan pernyataan terkait materi pelatihan mendapatkan hasil sebesar 56,3%. Dengan demikian Driver Shopee Food memiliki kendala paling besar pada kompensasi dan pelatihan yang diberikan. Pengembangan yang dilakukan Shopee terhadap para drivernya yang berkaitan dengan kompensasi serta pelatihan akan berdampak pula pada kepuasan kerja driver Shopee Food.

Menurut penelitian sebelumnya, remunerasi, pelatihan, dan motivasi kerja merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi kepuasan kerja. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh para peneli sebelumnya. “Saprudin (2018), Rasyid, M. A., & Tanjung, H (2020), Okechukwu, W. (2017) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruhnya yang sifatnya positif signifikan mengenai pelatihan dengan kepuasan kerja”. “Ratag, P. (2016) mengemukakan bahwa pelatihan tidak terdapat pengaruh terhadap kepuasan kerja”. “Saprudin (2018) kompensasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan kerja”. “Tamali & Munasip (2019). mengemukakan bahwa kompensasi terdapat pengaruh negatif signifikan kaitannya dengan kepuasan kerja”. “Rasyid, & Tanjung (2020) mengemukakan bahwa Motivasi kerja terdapat pengaruh positif yang signifikan kaitannya dengan kepuasan kerja”. “Farid & Wahyundaru (2020) mengungkapkan bahwa Motivasi kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kepuasan kerja”.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Kompensasi, Pelatihan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja driver Shopee Food Di Kelurahan Gandaria Utara kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.**

I.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja driver Shopee Food di Kelurahan Gandaria Utara kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan?

2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan kerja driver Shopee Food di Kelurahan Gandaria Utara kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja driver Shopee Food di Kelurahan Gandaria Utara kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap Kepuasan Kerja driver Shopee Food di Kelurahan Gandaria Utara kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap Kepuasan Kerja driver Shopee Food di Kelurahan Gandaria Utara kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja driver Shopee Food di Kelurahan Gandaria Utara kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang serta menjadi wawasan dan memberikan kontribusi ilmu kepada dunia akademik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Perusahaan Shopee dalam meningkatkan kepuasan kerja mitra drivernya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh pihak Perusahaan dalam mengambil kebijakan mengenai pemberian kompensasi, pelatihan, dan motivasi kerja.